

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Kuranji mengenai tradisi adat Minangkabau *batagak gala* dengan judul pesan *batagak gala* dalam tradisi pernikahan di Minangkabau, (studi fenomenologis di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar Belakang *Batagak Gala*

a. Berdasarkan Sejarah

Bahwasanya masyarakat Minangkabau telah mencontoh kepada Nabi Adam AS, sebagai manusia yang pertama diciptakan Allah SWT, yang langsung diberi gelar Adam Safiyullah oleh Allah, dengan arti yang di sucikan, dengan haltersebut gelar dianggap tinggi derajatnya dihadapan Allah. Serta Nabi-nabi Allah lainnya juga memiliki gelar-gelar yang diberikan Allah seperti Nabi Nuh yakni Nuh Naji yullah artinya yang diselamatkan, Ibrahim Khaliluloh yang dikasihi dan Muhammad Rasulullah artinya yang diutus.

Hingga raja gagah perkasa juga memiliki gelar yang menguasai sebagian benua yang bernama Sultan Iskandar Zulkarnaini (Alexsander de Grote), yang mana memiliki istri yang cantik jelita yang dijuluki bidadari kayangan, yang diduga memiliki kaitan erat

dengan Sultan Maharaja Diraja yang membawa peradaban ke Minangkabau.

b. Perintah Adat

Yakni untuk mencapai kesetaraan dalam hubungan masyarakat sesuai dengan ungkapan berikut, “*kok duduak samo randa, kok tagak samo tinggi*”,(jika duduk sama rendah, jika berdiri sama tinggi). Dengan artian bahwa manusia memiliki derajat yang sama untuk mencapai kesetaraan tersebut dibutuhkan beberapa syarat diantaranya *batagak gala*.

Kewajiban untuk menjaga dan mengetahui garis keturunan Minangkabau yakni garis keturunan matrilineal, Sesuai dengan pepatah adat berikut,”*biriak-biriak tabang kasamak, tibo disamak mamakan padi, katik enda pulang bakudo, dari niniak turun kamamak, dari mamak turun kakamanakan, pusako turun kanan mudo*”.

Salah satu syarat sah menjadi orang yang beradat di Minangkabau serupa dengan petua berikut, “*adat dipakai, limbago dituang*”. Untuk menji salah satu orang yang diadatkan,maka seseorang tersebut harus menjalankan aturan adat sebagaimana mestinya.

Dengan demikian maka ada tiga kewajiban adat untuk melaksanakan prosesi *batagak gala*: Kesamaan sosial dalam

masyarakat, menjaga garis keturunan matrilineal, agar menjadi orang yang beradat dalam Minangkabau.

2. Pesan *Batagak Gala*

Pesan yang terkandung dalam seluruh rangkaian kegiatan *batagak gala*, yaitu : (1) Sebagai tanda perbedaan antara orang yang belum menikah dengan yang telah menikah, (2) menjadi pemimpin, bagi istri, anak dan kemenakan, (3) Mengenali garis keturunan, berdasarkan garis keturunan matrilineal, (4) dapat berbaur dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, “duduak samo randa, kok tagak samo tinggi, (5) mengingatkan tentang Syariat Islam (qhitan dan kekah), (6) etika (sopan santun, basa basi, rasa dan perisa) dalam prosesi *batagak gala*, (7) perintah menuntut ilmu bagi mempelai pria dikarenakan mempelai telah menjadi pedoman bagi istri, anak dan kemenakan, (8) *batagak gala* menjadia ajang silaturahmi antara *makak, kemenakan, bako, anak pisang, sumandan dan pasumandan*, (9) janji/sumpah yang harus dipegang dan di pertanggung jawabkan atas gelar yang telah dipikul, (10) membedakan orang Minang dengan non Minang, (11) adat sejalan dengan agama (*adat basandi Syarak, syarak basandi Kitabullah*), (12) untuk mencapai kesepakatan *ninik mamak* atas pemberian gelar pada kemenakanya, (13) akhlak (cela/cacat) dimana seorang yang telah menjadi orang yang beradat harus menjaga nama baik, baik diri sendiri, keluarga, maupun kaum dan pemangku adat, (14) *hablum Minallah wa Hablum Minannas*

dianjurkan untuk tetap menjaga hubungan vertikal dan horizontal, (15) media promosi dimana gelar yang dipakai oleh orang luar yang menjadi *sumando* di Minangkabau merupakan ajang pengenalan adat itusendiri, (16) nasihat berumah tangga sebagai bekal dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

3. Makna Pesan *Batagak gala*

Makna pesan dalam tradisi batagak gala di Minangkabau terbagi dalam beberapa aspek yakni, agama, sosial dan budaya. Yang meliputi Pesan/Nilai Agama yaitu : Menjadi seorang pemimpin, menjalankan Syariat Islam (akikah dan sunatan rosul), menuntut ilmu, menjaga hubungan silaturahmi, menjaga amanah (janji), adat sejalan dengan agama (*adat basandi Syarak, syarak basandi Kitabbullah*), musyawarah, menjaga akhlak, nasihat dalam membangun rumah tangga, sedekah.

Pesan/ Nilai Sosial meliputi hal-hal sebagai berikut, pembeda status sosial, bagi yang telah memiliki gelar artinya orang tersebut sudah memiliki keluarga, serta sudah diterima oleh orang *lima suku* dalam adat Minangkabau, telah dapat berbaur dengan masyarakat, membedakan orang minang dengan orang daerah lainnya, menjaga etika dan sebagai media promosi adat tentang tradisi *batagak gala*.

Pesan/ Nilai Adat meliputi, dapat mengenali garis keturunan (silsilah), mengetahui sejarah dan latar belakang *batagak gala*, memberikan pendidikan pada anak muda untuk mencintai dan

mempelajari tradisi *batagak gala*, mensosialisasikan tradisi *batagak gala* diselingkup kelurahan kiranji, nilai budi yang menjadi panutan dan pedoman dalam kegiatan *batagak gala*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Kuranji maka penulis menyarankan :

1. Ketua kerapatan adat nagari, atau pemetintahan agar dapat melestarikan budaya *batagak gala* tersebut sesuai dengan Undang undang no 5 tahun 2017 tentang kemajuan budaya.
2. Bagi pemerintahan maupun tokoh adat agar dapat memberikan fasilitas untuk mempelajari tradisi *batagak gala* tersebut sesuai dengan makna dan istilah yang sesungguhnya.
3. Bagi komunikator dan komunikan dalam acara *batagak gala* agar dapat menjelaskan makna yang terkandung didalam *batagak gala* tersebut, agar masyarakat tidak hanya menganggap tradisi tersebut sebagi ritual pelaksanaan saja, tanpa mengetahui hal yang sesungguhnya.
4. Bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program komunikasi sosial hendaklah ada ilmu yang mempelajari tentang adat dan budaya alam Minangkabau kedalam silabus, agar budaya dan tradisi Minang dapat dilestarikan serta dapat diarsipkan dan dilakukan metode

penelitian dalam membantu mengembangkan minat masyarakat dengan budaya dan tradisi adat alam Minangkabau.

5. Penelitian saat ini jauh dari kata sempurna, jadi saran bagi calon sarjana dan peneliti yang akan meneliti tentang *batagak gala* selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil penelitian saat ini.